

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan hal ini sejalan dengan “Kualitas kehidupan suatu bangsa dapat dilihat salah satunya dari factor pendidikan. Peran pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka dan demokratis.” (Nurhadi, 2004, hlm. 1). Perkembangan ilmu pengetahuan membawa perubahan bagi kehidupan manusia dari segi sosial dan budaya. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Kualitas pembelajaran di tingkat dasar harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar pondasi pendidikan menjadi lebih kuat lagi. Dalam perbaikan pembelajaran pendidikan dasar salah satunya harus diterapkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa ketika berada dikelas. Guru bukan bertugas mentransfer ilmu tetapi tugas guru adalah memfasilitasi bantuan yang dibutuhkan oleh siswa, mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, memberikan konfirmasi, memberikan penjelasan bagi siswa ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran.

Ilmu pengetahuan bisa berkembang bermula dari kegiatan bertanya sehingga anak harus dibiasakan untuk bertanya. Orang bertanya karena ingin tahu untuk menggali pemahaman yang lebih dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Sejalan dengan, “Pengetahuan yang dimiliki seseorang dimulai dari bertanya. Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir, dengan pertanyaan yang diajukan siswa merasa lebih tertantang untuk menggali informasi. Guru dapat

menggunakan pertanyaan dengan cara memberikan stimulus keingintahuan siswa sehingga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan.”(Nurhadi, 2004, hlm. 45)

Siswa juga belajar mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung mau pun tentang kejadian yang telah dialaminya, siswa juga belajar merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu menghasilkan informasi dengan bukti dan penjelasan yang lebih akurat. Bertanya merupakan kegiatan untuk mendorong siswa menggali informasi dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang siswa lebih berfikir, berdiskusi dan berspekulasi.

Akan tetapi pada kenyataan dilapangan siswa kelas III di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung ketika pembelajaran berlangsung pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa respon yang diberikan oleh siswa diantaranya tatapan kosong, menggelengkan kepala, siswa enggan mengakui kebingungan yang sedang mereka alami, tidak tahu apa yang harus ditanyakan dan sering kali peserta menjawab serentak tidak ada pertanyaan. Pada saat peneliti melakukan praktek terbimbing dalam mengajar kondisi serupa terjadi ketika peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan akan tetapi respon yang diberikan oleh siswa hanya diam dan serentak menjawab tidak ada pertanyaan.

Peneliti mengukur tingkat kemampuan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom dalam M. Hosnan (2014, hlm. 53) yang digolongkan menurut “tingkatan kognitif rendah C1-C3 dan tingkatan kognitif tinggi C4-C6. Dari tingkatan pertanyaan yang termasuk kedalam kognitif rendah digolongkan kedalam subtingkatan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3) sedang katingkatan pertanyaan yang termasuk kedalam tingkatan kognitif tinggi digolongkan kedalam subtingkatan analisis (C4), sintesis (C5), Evaluasi (C6).”

Ketika observasi disekolah masalah yang terjadi ketika pembelajaran siswa masih belum mampu membuat pertanyaan. Pada saat guru memberikan waktu untuk bertanya hanya enam orang yang berani untuk mengajukan pertanyaan itu pun masih tergolong kedalam pertanyaan kognitif rendah C1. Pada saat peneliti melakukan prasiklus dan peneliti mencoba untuk meminta siswa setiap orang membuat sebuah pertanyaan dari jumlah siswa 38 orang data yang didapatkan tentang pertanyaan tingkat kognitif rendah sebanyak 17 orang, pertanyaan kognitif tingkat tinggi sembilan orang dan dua orang belum mampu membuat pertanyaan. Sisanya sebanyak delapan orang berhalangan hadir karena pada saat itu sedang musim sakit. Dilihat dari hasil observasi, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut di kelas III di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

Sehingga peneliti melakukan rencana untuk menerapkan pendekatan yang lebih variatif ketika pembelajaran. Pendekatan yang mengandung beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa ketika belajar sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan yang relevan peneliti menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bertanya karena pada pembelajaran saintifik siswa dilatih untuk belajar pendekatan ilmiah ketika pembelajaran karena dengan pendekatan saintifik sudah menerapkan sikap ilmiah dimulai dari mengamati, metanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dari langkah-langkah tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan menanya siswa ketika pembelajaran berlangsung agar suasana kelas menjadi aktif antara siswa dan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan dan dipaparkan, permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas III Sekolah Dasar”.

Masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas III di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas III di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pemaparan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III sekolah dasar.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas III di Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas III di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Yustia Anggraeni, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjadi referensi penelitian tindakan kelas tentang penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa di Sekolah Dasar

b. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Siswa memiliki suasana baru dalam belajar serta lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa mampu meningkatkan kemampuan bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

b) Bagi guru

Guru menjadi lebih banyak inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menjadi referensi untuk guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dalam meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

c) Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman serta memahami masalah-masalah yang terjadi di kelas. Mampu meringankan masalah tersebut dengan dilaksanakan penelitian tindakan ini.